

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu istilah yang sangat dikenal dalam dunia islam. Dakwah dan Islam merupakan dua bagian yang tak terpisahkan dengan satu dan lainnya, karena islam tidak akan tumbuh dan berkembang tanpa adanya dakwah sebagai suatu gerakan sosialisasi informasi tentang islam yang terpadu muncul dan menyodorkan solusi sistematis bagi permasalahan umat sudah demikian parah dan berlalu lalut. Islam adalah agama yang memandang setiap pemeluknya sebagai da'i bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini karena islam tidak menganut sistem hierarki religius. Dengan kata lain, islam merupakan sebuah ajaran yang bersifat universal dan holistik, sifat universal islam inilah yang menuntut setiap muslim berkewajiban menyampaikan visi dan misi islam kepada seluruh umat manusia sepanjang peradaban manusia masih eksis.¹ Jadi berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim diseluruh dunia guna terus membagikan kebaikan serta kebenaran agama islam.

Kewajiban berdakwah bukan hanya bagi orang-orang baligh saja namun siapapun berhak berdakwah dengan catatan mempunyai ilmu serta tau apa kebenaran dari apa yang akan ia sampaikan. Kewajiban Mendakwahkan agama adalah bukan hal yang baru bagi umat islam, kewajiban tersebut merupakan kewajiban dasar manusia

¹ Khairunnisa, Yohandi, Mokhammad Bahrin, *Pembinaan Kader da'i Di Pondok Pesantren Nurul Islam*, Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situ Bondo, m@ddah, Vol. 2, 2020.

untuk selalu mengabdikan kepada kebenaran, kondisi sekarang ini yang begitu kompleksnya dan manusia merupakan makhluk sosial yang hidup ditengah-tengah kompleksitas sistem kemasyarakatan yang terus merubah dan terus berkembang dari masa ke masa yang akan mempengaruhi pola pikir manusia.² Maka dari itu semakin berkembangnya zaman manusia bisa mendapatkan informasi dari mana saja sehingga bisa memudahkan untuk belajar ajaran-ajaran islam.

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial bukan hanya untuk saling memberi kontribusi antara satu dengan yang lain agar kehidupan manusia menjadi lebih mudah. Dibalik kemudahan tersebut artinya mengandung tanggung jawab yang sangat berat, tanggung jawab sebagai makhluk sosial bukan hanya membantu sesamanya saat mengalami kesulitan. Manusia mempunyai kewajiban untuk mengajak sesamanya melakukan kebaikan dan menegur dan melarang saat mereka melakukan kesalahan. Kedua kewajiban tersebut merupakan bagian yang sulit dipisahkan dengan jalan dakwah. Dakwah sendiri banyak diartikan sebagai kegiatan “mengajak” manusia kembali kepada kejalan Allah SWT, atau lebih terkenal dengan istilah *ammar ma'ruf nahi munkar*.³ Jadi upaya mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyeru berbuat baik dan mencegah berbuat munkar untuk mencapai kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat.

² Munawir, *Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian pengaruh Muhadharah Terhadap kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Bireuen)*, Dakwah Dalam Mata Tinta, Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, Vol: 08 No. 01, Hal. 68, 2021.

³Rukhaini Fitri rahmawati, *Kaderisasi dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam*, TADBIR, Vol. 1, No. 1, Juni 2016

Roda kepemimpinan tidak luput dari kaderisasi, oleh karenanya tidak akan berjalan sebuah organisasi tanpa adanya penerus sehingga perlu persiapan khusus untuk membentuk seseorang menjadi seseorang pemimpin yang matang, dimana kader merupakan hal yang sangat penting sebagai sumber daya manusia yang melakukan proses pengelolaan dalam suatu organisasi atau institusi.

Pendidikan kaderisasi da'i sampai saat ini masih menjadi sebuah keniscayaan. Hal ini sebagai tuntutan rasional untuk mengatasi masalah pendidikan dan dakwah ditengah masyarakat. Dengan pendidikan kaderisasi da'i maka capaian kompetensi da'i dan pendidikan umat melalui gerakan dakwah dapat diwujudkan. Sebab kaderisasi da'i merupakan suatu mestian dalam menghadapi tantangan dakwah di era global dan disruptif. Sejak satu dasawarsa yang lalu cendekiawan muslim Amin Rais telah menekankan kaderisasi sebagai salah satu pekerjaan Rumah Dakwah Islam di era informasi agar dakwah tetap relevan, efektif, dan produktif.⁴ Da'i dalam islam orang yang mengajak, mendorong orang lain untuk melaksanakan kebaikan dan mengamalkan ajaran-ajaran islam. Seorang da'i pasti terlibat dalam dakwah atau aktivitas seperti mengajak, menyiarkan, menyeru, mengajak untuk beriman dan melakukan kebaikan atau untuk berkehidupan islam.

Da'i merupakan salah satu tugas mulia, yang bertujuan untuk mengajak umat manusia melaksanakan *ammar makruf nahi munkar*. akan tetapi tidak dapat dipungkiri, bahwa seorang da'i sering

⁴Samsuddin, Iskandar, Mariyanto Nurshamsul, *Pendidikan kader da'i Ormas Wahdah Islamiyah Melalui Halaqah Tarbiyah*, Ta'dibuna Vol. 9, No. 2, Oktober 2020, Hlm. 283-300.

menemui kegagalan dilapangan, hal ini dapat saja disebabkan berbagai persoalan dilapangan, baik kelemahan dalam menyampaikan dakwah, bahasa yang digunakan dan bahkan karakter seorang da'i tersebut yang tidak memberikan tauladan bagi para jamaahnya, sehingga mad'u sulit menerima dakwah yang disampaikan, hal ini membuat dakwah yang disampaikan kurang menarik bagi para mad'unya.⁵

Mengembangkan dakwah pesantren merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran dalam mengembangkan akitvitas dakwah. Dari pesantren inilah lahir para juru dakwah, para ustad, para kiyai pesantren dan tokoh-tokoh masyarakat. hal ini tidak lain karena didalam pesantren terdapat nilai nilai yang sangat baik bagi berhasilnya suatu kegiatan dakwah.⁶ Sains dan teknologi serta kemajuan zaman yang tidak memindahkan norma norma agama pasti menimbulkan dampak yang kurang baik bagi masyarakat, dan menyebabkan manusia sekarang mengalami dekadensi moral yang menyebabkan krisis insansi. Maka untuk mengembalikan nilai-nilai tersebut diperlukan adanya da'i dan mubalig yang handal dan berkualitas serta menguasai bagimna cara bicara didepan banyak orang yang baik dan benar, pasti harus mempunyai keahlian (skill) dalam bicara didepan banyak orang agar mampu dalam situasi apapun. Memiliki keahlian dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran islam dengan penuh percaya diri dalam situasi apapun. Disamping itu, dakwah juga merupakan bagian dari pendidikan islam. Adapun tujuan pendidikan islam adalah mendewasakan anak, yang salah satunya adalah dengan

⁵Abi Hasan, Sarkawi, *Strategi Kaderisasi Da'i Dayah Perbatasan Safinatussalamah Aceh Singkil*, Al-I'iam Vol. 5, No 2, Maret 2022, pp, 39-47.

⁶Asep Muhyiddin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: Pusaka Seti, 2002, hlm. 137.

cara percaya diri pada anak tersebut.⁷ Jika mempunyai keahlian dalam berdakwah maka harus mempunyai rasa percaya diri agar memudahkan nanti kedepannya.

Pondok pesantren Nurul Huda Tangerang berdiri dengan tujuan terciptanya para da'i yang memiliki ilmu dan juga beriman dengan sempurna berdasarkan Al-qur'an dan sunah rosul, pondok pesantren Nurul Huda Tangerang mempunyai fungsi, peran dan potensi yang besar dalam mensyiarkan agama Islam dikalangan generasi muda dengan meningkatkan kecerdasan para generasi muda tentang agama. Pondok pesantren memiliki peran penting dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai lembaga si'ar agama islam, demikian pondok pesantren Nurul Huda Tangerang Demi terwujudnya santri yang mampu menguasai ilmu agama dan umum, serta bisa bermanfaat ketika terjun kemasyarakat. Pondok pesantren Nurul Huda mengadakan kegiatan yang mampu mendorong santri dan mengembangkan potensinya. pada dasarnya kegiatan-kegiatan tersebut merupakan langkah awal para santri untuk memulainya keberanian didepan banyak orang sebagai salah satu upaya dalam menyiapkan kader da'i yang membentuk santri yang kurang berani, kurang mampu menjadi mampu bahkan bisa lebih baik lagi.

Mengacu pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul “ **Proses Kaderisasi Da'i Di Pondok Pesantren Nurul Huda Tangerang.**”

⁷Zulfikra, *Kaderisasi Dakwah Dayah Di Aceh Melalui Program Muhadharah: Studi Kasus Di Dayah Mudi*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah serta fokus penelitian, rumusan masalah yang akan di bahas di dalam penulisan ini di bagi dua sub permasalahan yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kaderisasi da'i di pondok pesantren Nurul Huda Tangerang?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat proses kaderisasi da'i di pondok pesantren Nurul Huda Tangerang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kaderisasi da'i di pondok pesantren Nurul Huda Tangerang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat proses kaderisasi da'i di pondok pesantren Nurul Huda Tangerang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan proses pelaksanaan kaderisasi da'i, peneliti juga mendapatkan suatu ilmu pengetahuan tentang bagaimana proses kaderisasi d'i.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Menambah pengalaman serta wawasan dengan adanya penelitian mengenai proses kaderisasi da'i. Memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah.

b. Bagi para santri

Penelitian ini berguna bagi para santri, penelitian ini memberikan sebuah ilmu pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana proses pelaksanaan kaderisasi da'i.

c. Bagi ustadz dan ustadzah

Memberikan pengertian dan pengetahuan tentang proses pelaksanaan kaderisasi da'i.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini selain bermanfaat bagi peneliti, bermanfaat juga bagi masyarakat peneliti ini berharap dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai proses kaderisasi da'i.

e. Bagi pembaca

Peneliti ini dapat memberikan informasi atau gambaran pada pembaca tentang proses kaderisasi dai'i.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi baik secara teori maupun pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, jika tertarik mengenai penelitian proses kaderisasi da'i.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan suatu penelitian yang telah dilakukan, adapun hasil penelitian tersebut yaitu :

Pertama, penelitian Siti Nurkamilah dengan judul “sistem kaderisasi da'i di pondok pesantren Daarun Najaah Jarakah Tugu Semarang” Jurusan Menejemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Metode

yang di gunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini Penelitian dapat menyimpulkan bahwa sistem kaderisasi da'i di pondok pesantren Daarun Najaah terdiri dari input, proses dan output. Input adalah objek pengkaderan yang dikader oleh pihak yang pengkader, proses kaderisasi adalah melalui kurikulum dan output adalah para kader da'i yang telah siap berdakwah dimasyarakat luas. Sistem kaderisasi da'i di pondok pesantren Daarun Najaah adalah sistem struktural berupa kesatuan elemen-elemen dari pihak pengkader, alat kaderisasi, dan objek kaderisasi yang terhimpun dalam sebuah lembaga pondok pesantren.

Persamaan dari penelitian ini adalah meneliti tentang kaderisasi da'i Sama penggunaan metoden kualitatif untuk menemukan hasil penelitian.

Perbedaanya dari penelitian tersebut selain objek dan juga lokasi, peneliti tersebut meneliti tentang strategi kaderisasi da'i di pondok pesantren Daarun Najaah Jarakah Tugu Semarang perbedaan dengan penelitian penulis meneliti tentang proses kaderisasi da'i di pondok pesantren Nurul Huda Tangerang.

Kedua, penelitian Syaiful Hamid dengan judul “sistem pengkaderan da'i ikadi (ikatan da'i indonesia) dalam memenuhi kebutuhan da'i di kota Pekanbaru” Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yaitu analisis data diskriptif kualitatif. Hasil analisis yang telah penulis lakukan menyatakan bahwa ikadi dalam melakukan pengkaderan sangat lah sistematis, hal ini dapat

dilihat dari input, proses, sampai pada outputny. Antara satu unsur tidak bisa dipisahkan dengan unsur yang lain, karena setiap unsur saling berkaitan. Apabila salah satu unsur hilang atau cacat, maka kegiatan pengkaderan ini tidak akan berhasil sesuai dengan rencana. Dengan proses yang sistematis ini maka tercipta/ lahirilah da'i-da'i profesional yang bisa siap terjun langsung kemasyarakat untuk menegakan syariat Islam.

Persamaan peneliti ini dengan penulis adalah metode penelitian, yang menggunakan metode kualitatif, meneliti tentang da'i.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah selain lokasi penelitian, objek penelitiannya pun berbeda peneliti ini mengarah kepada pengkaderan da'i ikadi memenuhi kebutuhan da'i di kota pekan baru namun yang penelitian penulis adalah proses kaderisasi da'i di pondok pesantren Nurul Huda Tangerang.

Ketiga, penelitian Muhammad Taufiq Firdaus dengan judul "pola kaderisasi da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN antasari (studi terhadap program khusus da'i)" Jurusan bimbingan dan penyuluhan islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini bertolak pada pemikiran bahwa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi UIN Antasari merupakan fakultas yang intens dalam mengembangkan dakwah islamiyah. Yang didalamnya ada program khusus da'i yang handal dan siap pakai. Pola program Khusus da'i dalam kegiatan kemasyarakatan ini merupakan salah satu pola yang diterapkan oleh pihak fakultas dalam memprogram secara khusus kader-kader da'i agar ketika lulus kelak langsung bisa aktif dimasyarakat sebagai juru dakwah. Pola adalah bentuk, didalam

penelitian ini yang dimaksud dengan pola adalah bentuk kegiatan yang dilakukan atau diprogramkan untuk mengkader da'i-da'i yang profesional di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kaderisasi da'i profesional di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari.

Persamaan dari peneliti ini dengan penelitian penulis adalah penggunaan kaderisasi da'i, dan juga menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menemukan hasil penelitian.

Perbedaan dari peneliti ini adalah objek, lokasi, dan juga peneliti tersebut meneliti tentang pola kaderisasi da'i Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi perbedaan dengan penelitian penulis meneliti tentang proses kaderisasi da'i di pondok pesantren Nurul Huda Tangerang.

Keempat, penelitian Teguh Agusmin dengan judul "Menejemen pengkaderan da'i pada lembaga Al-karim Rasyid Indonesia Bandar Lampung" Jurusan Menejemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Teguh Agusmin, penelitian menerapkan fungsi menejemen yaitu aspek pencernaan langkah langkahnya penentuan dan perumusan tujuan, penentuan waktu, penentuan sasaran atau peserta pengkaderan, penentuan pembimbing, pematari dan metode pengkaderan. Aspek perorganisasian terdiri dari pembagian kelompok, wasilah atau alat bantu dakwah. Aspek pergerakan dengan langkah langkah sebagai berikut, pendistributi kelembaga yang sudah bekerja sama, pengujian

kemampuan da'i dan menindak lanjuti feedback dari masyarakat. Penelitian menggambarkan bahwa lembaga Al-karim Rasyid Indonesia menerapkan empat fungsi manajemen yaitu pencernaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan, yang dapat dikatakan berjalan secara maksimal, dilihat dari kader kader da'i handal dan dibutuhkan dimasyarakat.

Persamaan peneliti ini dengan penulis adalah metode penelitian, yang sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data, wawancara observasi dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian ini adalah objek, lokasi, dan juga penelitian tersebut meneliti tentang manajemen pengkaderan da'i pada lembaga Al- karim Rasyid Indonesia Bandar Lampung namun yang penelitian penulis adalah proses kaderisasi da'i di pondok pesantren Nurul Huda Tangerang.

Kelima, penelitian Kharis Anwar Misbah dengan judul "Strategi kaderisasi da'i (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-fadllu Kec. Kaliwungu Kab. Kendal)" Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian strategi kaderisasi da'i pondok pesantren Al-fadllu Kaliwungu, kendal dalam menciptakan dan membina kader da'i yang handal adalah menyelenggarakan kegiatan yang mendukung kesuksesan dakwah yaitu berupa muhadharah (tahasus), pendidikan formal berbasis Islam, dan non formal serta pengembangan potensi santri dengan mengadakan pelatihan pelatihan seperti percakapan bahasa arab, pelatihan 'arudl (teknik pembuatan sya'ir), pelatihan jurnalistik, dan pelatihan seni budaya, serta pelatihan industri dan kewirausahaan.

Adapun pondok pesantren Al-fadllu menetapkan strategi adalah menentukan program program pondok, menentukan jadwal program, dan terakhir menentukan pembimbing. Mengenai faktor pendukung dalam strategi kaderisasi da'i pondok pesantren Al-fadllu yaitu: sumber daya manusia yang baik, pelayanan pendidikan dan metode yang baik, kereatifitas dan istikomah dari para pengurasantusias dan semangat para santri, kebutuhan dan kepercayaan dari masyarakat.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti penululis sama sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan mengumpulkan data, wawancara, observasi dan juga dokumentasi untuk menemukan hasil.

Perbedaannya dari peneliti tersebut selain lokasi objek penelitiannya pun berbeda dengan peneliti ini, peneliti ini mengarah kepada strateginya sedangkan peneliti penulis lebih ke prosesnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini, penulis akan menguraikannya dalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I : Membahas tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas landasan teori, yang didalamnya terdapat teori-teori yang berhubungan dengan tema pembahasan ini.

Bab III : Membahas metodologi penelitian, yang didalamnya terdapat penjabaran tentang objek penelitian, jenis

penelitian, metode penelitian dan teknik dalam pengumpulan data.

Bab IV : Membahas hasil penelitian, yang di dalamnya berupa penjabaran tentang objek penelitian, penyajian data penelitian, pengolahan terhadap data yang terkumpul dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis dan korelasinya dengan teori yang digunakan.

Bab V : Membahas penutup, yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran penelitian yang telah diteliti.